# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Industri Kelapa Sawit memiliki peranan yang penting bagi perekonomian Indonesia, menyerap tenaga kerja, penggerak utama agribisnis dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah dengan total ekspor CPO yang telah mencapai 22.761,8 ribu ton pada tahun 2014 sehingga dapat dikatakan bahwa kelapa sawit adalah penyumbang devisa yang besar bagi negara (Indriani, 2019).

Karyawan merupakan sumber daya manusia yang bekerja untuk perusahaan, merupakan subjek atau pelaku yang turut serta dalam mencapai keberhasilan perusahaan. Penurunan produktivitas dan semangat kerja karyawan secara langsung akan mempengaruhi penurunan produksi perusahaan, karena karyawan berhubungan secara langsung dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan, terutama karyawan panen. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang utama pada perusahaan perkebunan. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Indriani, 2019).

Panen merupakan salah satu kegiatan yang penting pada pengelolaan tanaman kelapa sawit. Selain bahan tanaman dan pemeliharaan tanaman, panen juga merupakan faktor penting dalam pencapaian produksi, keberhasilan panen sangat tergantung pada pemanen dengan kapasitas kerjanya, peralatan yang digunakan untuk panen, kelancaran transportasi serta faktor pendukung

lainnya seperti organisasi panen yang baik, keadaan areal dan insentif yang disediakan ( lubis, 2008 ). Menurut Fadli et al, (2006), panen adalah kegiatan pemotongan tandan buah buah dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Urutan kegiatan panen antara lain: pemotongan pelepah, pemotongan TBS, pengutipan *Brondolan*, pengangkutan TBS dan brodolan ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) serta pengangkutan TBS dan *Brondolan* ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Tujuan utama kegiatan panen kelapa sawit yaitu mencapai produktivitas TBS dan kandungan minyak yang tinggi serta mutu produksi yang baik berupa Asam Lemak Bebas (ALB) atau *Free Fatty Acid* (FFA) yang rendah, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah panduan yang disebut dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan fungsi dari pekerjaan tersebut. Dengan adanya SOP semua kegiatan di suatu perusahaan dapat terancang dengan baik dan dapat berjalan sesuai kemampuan perusahaan. SOP dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilakukan sehari – hari dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dilakukan secara benar, tepat, dan konsisten untuk menghasilkan produk sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Tathagata, 2014).

Manfaat Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi suatu perusahaan yaitu memberikan penjelasan tentang prosedur kegiatan secara detail dan terinci dengan jelas dan sebagai dokumentasi aktivitas proses bisnis perusahaan, meminimalisasi kesalahan dalam suatu prosedur operasional kerja,

mempermudah dan menghemat waktu dan tenaga dalam program training karyawan, menyamaratakan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh semua pihak, membantu dalam melakukan evaluasi dan penilaian terhadap setiap proses operasional dalam perusahaan, membantu mengendalikan dan mengantisipasi apabila terdapat suatu perubahan kebijakan, mempertahankan kualitas perusahaan melalui konsistensi kerja karena perusahaan telah memiliki sistem kerja yang sudah jelas dan terstruktur secara sistematis. Sedangkan manfaat Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi karyawan adalah sebagai petunjuk untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan standar yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah suatu intruksi tertulis yang digunakan untuk kegiatan rutin atau aktivitas yang berulang kali dilakukan oleh suatu perusahaan.

Meskipun Standar Operasional Prosedur (SOP) banyak memiliki manfaat tetapi Standar Operasional Prosedur (SOP) juga memiliki permasalahan yang umum terjadi ketika penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dibuat oleh masing - masing perusahaan. Permasalahan yang biasanya sering terjadi yaitu pada pelaksana/karyawan perusahaan yang belum siap terhadap adanya suatu Standar Operasional Prosedur (SOP), kurangnya sanksi terhadap pelaksana/karyawan yang melanggar Standar Operasional Prosedur (SOP), kurangnya pengawasan terhadap pelaksana Standar Operasional Prosedur (SOP), dan sistem Standar Operasional Prosedur (SOP) yang belum sempurna hanya dirancang dari sudut pandang satu sisi saja.

Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) dilakukan oleh sebuah tim komite yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Standar Operasional Prosedur (SOP) akan selalu dievaluasi oleh tim komite tersebut untuk menilai tingkat relevansi, efisiensi dan efektivitas penggunanya maka dari itu masa berlaku dari setiap Standar Operasional Prosedur (SOP) akan berbeda - beda tergantung dari hasil penilaian yang dilakukan oleh tim komite tersebut. Setiap usulan perubahan Standar Operasional Prosedur (SOP) baik dalam penambahan, pengurangan terhadap suatu aturan proses harus diajukan dan disetujui oleh ketua tim komite tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang Kajian Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada Tenaga Kerja Pemanen Perkebunan Kelapa Sawit PT. CUP Cahaya Unggul Prima Sungai Jungkit Estate, Sintang, Kalimantan Barat.

## B. Rumusan Masalah

Setiap perusahaan memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) masing – masing yang disesuaikan dengan visi, misi, tujuan perusahaan, kebijakan dan strategi perusahaan, kebiasaan pola kerja masing - masing. Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam kegiatan panen kelapa sawit yang dilakukan oleh tenaga kerja pemanen sangat penting hal ini dikarenakan untuk mencegah terjadinya kerugian yang dapat dialami ketika dilaksanakan pemanenan dan untuk meningkatkan efisiensi yang dilakukan oleh penggunanya.

Permasalahan yang umum terjadi ketika penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dibuat oleh masing - masing perusahaan adalah pada pelaksana/karyawan perusahaan yang belum siap terhadap adanya suatu Standar Operasional Prosedur (SOP), belum memahami Standar Operasional Prosedur (SOP), kurangnya sanksi terhadap pelaksana/karyawan yang melanggar Standar Operasional Prosedur (SOP). Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) sehingga pelaksana/karyawan merasa bebas kerja sesuai keinginan sendiri. Masalah lain adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) yang belum sempurna dirancang hanya dari sudut pandang satu sisi saja sehingga mengakibatkan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) terdapat banyak kekurangan tidak sesuai dengan kebutuhan pada saat pelaksanaan.

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Standar Operasional Prosedur (SOP) dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada tenaga kerja pemanen PT. CUP Cahaya Unggul Prima Sungai Jungkit Estate, Sintang, Kalimantan Barat ?
2. Apa hambatan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada tenaga tenaga kerja pemanen PT. CUP Cahaya Unggul Prima Sungai Jungkit Estate, Sintang, Kalimantan Barat ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Standar Operasional Prosedur (SOP) dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dilakukan oleh tenaga kerja pemanen PT. CUP Cahaya Unggul Prima Sungai Jungkit Estate, Sintang, Kalimantan Barat.
2. Mengetahui berbagai hambatan dalam penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) panen yang dilakukan oleh tenaga kerja pemanenan PT. CUP Cahaya Unggul Prima Sungai Jungkit Estate, Sintang, Kalimantan Barat.

## D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini sebagai pengetahuan tentang bagaimana penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada tenaga kerja pemanen dan menambah wawasan mengenai hal - hal apa saja yang termasuk dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) khususnya SOP panen yang diterapkan.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk mengetahui Standar Operasional Prosedur (SOP) pada tenaga kerja pemanen yang diterapkan di perusahaan apakah sudah sesuai atau belum,

dan apa saja kekurangan dari Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan.